BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (surplus fund). Pendapatan investasi saham yang berupa *capital gain* akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan (analisis fundamental) dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Jogianto (1998) menambahkan bahwa berbagai pengumuman dapat mempengaruhi harga dari sekuritas diantaranya pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*) yang berhubungan dengan ekuitas, utang, sewa-guna, persetujuan standby credit. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. (Ketut Alit Suardana : 2009)

Pasar modal dibentuk untuk menghubungkan investor yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Tujuan pasar modal di Indonesia selain untuk pengerahan dan pengumpulan dana dari masyarakat

untuk disalurkan pada sektor-sektor produktif juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham pada perusahaan. Tujuan tersebut akan terwujud secara bertahap diikuti dengan bertambahnya jenis dan volume surat berharga dan diikuti dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung keberadaan pasar modal tersebut (Madichah:2005:2)**.**

Bagi masyarakat, kehadiran pasar modal merupakan sarana investasi yang dapat menambah penghasilan. "Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Tujuan investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian invetasi *(return)* baik berupa pendapatan dividen *(dividend yield)* maupun selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)*.(Jogiyanto:2008:5).

Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham (Pradhono : 2004). Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari perusahaan yang bersangkutan. Return bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode (Ross : 2002).

Perusahaan yang kinerjanya lebih baik dari perusahaan lain mempunyai nilai saham yang lebih tinggi dan perusahaan ini lebih mudah dalam menghimpun dana dari investor dengan persyaratan yang lebih menguntungkan, karena investor beranggapan bahwa dana yang disalurkan ke suatu perusahaan yang berhasil akan dimanfaatkan seefisien mungkin. Para investor yang menginvestasikan dananya

pasti memiliki ekspektasi yaitu memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan risiko investasi tertentu. Untuk investasi pada saham, yang diperoleh adalah *return* (tingkat pengembalian).

Investor bersedia membeli saham tertentu karena adanya return saham yang diharapkan akan direalisasikan pada masa mendatang dalam bentuk dividend dan *capital gain*. Astika (2003:2) menyatakan bahwa return saham merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas kedalam pasar modal.

Aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu kegiatan yang sulit diprediksikan risiko dan tingkat pengembaliannya. Maka dari itu, untuk mengurangi kemungkinan akan risiko dan ketidakpastian *return* yang akan diperoleh, investor memerlukan berbagai macam informasi yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik tempatnya berinvestasi. Informasi yang diperoleh sebagai alat analisis untuk berinvetasi pada suatu perusahaan umumnya adalah laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan memuat informasi-informasi yang dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi yang lain seperti informasi industri, keadaan perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya . Laporan keuangan bank memberikan informasi mengenai perkembangan usaha bank dan gambaran posisi keuangannya yang lebih jauh akan digunakan pihak internal dan eksternal untuk menilai besarnya return dan risiko yang ada pada suatu bank. Bagi investor membutuhkan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, menjual investasi dan para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam dalam membayar deviden. Namun terdapat juga beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan seperti adanya kemungkinan manipulasi data atau rekayasa laporan keuangan (Kuncoro : 2002).

Peningkatan kinerja perbankan akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap saham-saham perbankan, karena dalam jangka panjang kinerja emiten umumnya akan bergerak searah. Dalam hal semakin baik kinerja suatu bank, semakin tinggi *profit*/laba usahanya, maka semakin besar pula kemungkinan harga saham naik, maka semakin besar keuntungan/*return* saham yang dapat diperoleh pemegang saham. Return memungkinkan investor intuk membandingkan keuntungan actual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Disisi lain, return pun memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan niali dari suatu investasi (Linda:2005).

Informasi yang bisa dijadikan acuan bagi investor untuk mengetahui tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapatkan pada suatu perusahaan yaitu

dengan melakukan analisis terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian (return) akan semakin besar pula. Konsekuensinya, ROA yang meningkat akan meningkatkan return saham. (Hardiningsih et al,2001)

Perusahaan dengan *Return on Assets* yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh D. Silalahi (1991), Sugeng Sulistiono (1994), Sulaiman (1995), Rofinus Leki (1997) dengan sampel dan periode observasi data yang berbeda mengungkapkan bahwa Return on Assests ternyata mempunyai pengaruh yang dominan untuk menjelaskan fluktuasi return saham. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini akan semakin membuat para investor berminat untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya daya tarik

investor maka, harga saham juga akan cenderung meningkat. Seiring dengan meningkatnya harga saham maka, *capital gain* juga akan meningkat.

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang)dan lain-lain.Lukman Dendawijaya (2005:121).

Pembukuan laba bersih perbankan nasional selama 2009 terancam turun akibat terus merosotnya margin bunga bersih (*net interest margin*/NIM) dan terhambatnya penyaluran kredit. Oleh karena itu bank harus mencari alternatif pembiayaan yang risikonya rendah seperti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan menggenjot pendapatan non-bunga (*fee based income*). NIM perbankan pada kuartal I-2009 mulai turun namun beban operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) cenderung naik. Rasio keuntungan lain seperti *return on assets* (ROA) ataupun *return on equity* (ROE) juga turun sehingga bank terancam penurunan pembukuan laba bersih," kata Direktur Biro Riset Infobank Eko B Supriyanto, di Jakarta, Kamis (28/5/2009).

Menurut Eko ancaman penurunan laba bersih didorong oleh pertumbuhan kredit yang melambat selama kuartal I-2009 dan bank mengalami potensi lonjakan rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*/NPL).Untuk mengantisipasi hal ini, bank harus melakukan pencadangan ataupun restrukturisasi kredit sehingga berpotensi menurunkan laba bersih bahkan menggerus rasio

kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) bank.(Tomi Sujatmiko/Koran SI/ade**).**

Perusahaan perbankan merupakan salah satu institusi finansial di Indonesia. Produk yang dihasilkannya mulai dari tabungan, simpan pinjam, deposito dan masih banyak lagi.mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dari masyarakat dengan cara melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan dan didukung oleh teknologi kelas dunia, sehingga perusahaan perbankan dapat menarik minat masyarakat dan keberadaannya dapat diperhitungkan

Tabel 1.1
Data *Return On asset (ROA)* dan Return Saham
delapan perusahaan pada sektor perbankan
Tahun 2006-2010

NamaBank	Tahun	ROA (%)		Tahun	Return Saham	
BBCA	2006	2,4		2006	0,403	
	2007	2,05	↓	2007	-0,143	↓
	2008	2,35	↑	2008	-0,224	↓
	2009	2,41	↑	2009	0,319	↑
	2010	2,61	↑	2010	0,25	↓
BBNI	2006	1,13		2006	-0,269	
	2007	0,48	↓	2007	0,388	↑
	2008	0,60	↑	2008	0,137	↓
	2009	1,09	↑	2009	0,239	↑
	2010	1,65	↑	2010	0,235	↓
BBRI	2006	2,75		2006	0,436	
	2007	2,37	↓	2007	-0.381	↓
	2008	2,42	↑	2008	0,672	↑

	2009	**2,30**		**2009**	**0,372**	
	2010	**2,83**		**2010**	**-0,361**	
BDMN	**2006**	**1,61**		**2006**	**0,185**	
	2007	**2,36**		**2007**	**-0,612**	
	2008	**1,42**		**2008**	**0,467**	
	2009	**1,55**		**2009**	**0,252**	
	2010	**2,43**		**2010**	**-0,228**	
BMRI	**2006**	**0,90**		**2006**	**0,275**	
	2007	**1,36**		**2007**	**0,087**	
	2008	**1,48**		**2008**	**0,167**	
	2009	**1,81**		**2009**	**0,382**	
	2010	**2,04**		**2010**	**0,038**	
BNGA	**2006**	**1,39**		**2006**	**-0,021**	
	2007	**1,60**		**2007**	**-0,566**	
	2008	**0,65**		**2008**	**0,820**	
	2009	**1,46**		**2009**	**1,690**	
	2010	**1,77**		**2010**	**-0,308**	
BBNP	**2006**	**906,3**		**2006**	**1,157**	
	2007	**0,84**		**2007**	**-0,006**	
	2008	**0,81**		**2008**	**-0,333**	
	2009	**0,75**		**2009**	**0,2**	
	2010	**0,89**		**2010**	**-0,183**	
MEGA	**2006**	**0,48**		**2006**	**0,5**	
	2007	**1,49**		**2007**	**0,058**	
	2008	**1,43**		**2008**	**-0.421**	
	2009	**1,35**		**2009**	**0,706**	
	2010	**1,84**		**2010**	**-0,160**	

(sumber : laporan keuangan, data diolah dan www.yahoofinance.com)

Dari data tabel 1.1 di atas menggambarkan besarnya *Return* Saham dan Rasio Pengembalian Aktiva *(Return on Asset (ROA))* sektor perbankan yang di Bursa Efek Indonesia yang setiap tahunnya mengalami perubahan. Sebagian besar sektor industri perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 mengalami penurunan return saham sedangkan Rasio Pengembalian Aktiva *(Return on Asset (ROA))* nya mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 Rasio Pengembalian Aktiva *(Return on Asset (ROA))* sektor perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia meningkat . Rasio Pengembalian Aktiva *(Return on Asset (ROA))* meningkat tetapi tidak diiringi dengan kenaikan Return Saham. Hal ini diindikasikanbahwa investor melihat adanya jaminan atas pengembalian modal yang diinvestasikan kedalam saham yang akan mereka beli dari perusahaan tersebut, karena bila ditinjau kembali unsur asset merupakan modal ditambah hutang, sehingga ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur hutang tersebut, investor berasumsi bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dimana semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham namun akibatnya return yang diterima kecil dan memungkinkan akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akibat laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi hutang-hutang perusahaan.

Secara umum kondisi yang seharusnya Jika rasio CAR meningkat, maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana murah yang cukup besar untuk mengakselerasi pemberian kredit dan pengembangan. Kondisi demikian akan meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya membuka peluang untuk pengembangan skala usaha dan peluang pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan penilaian kinerja bank. Persepsi pasar yang meningkat terhadap kinerja perbankan akan meningkatkan permintaan saham, sehingga akan dapat memicu meningkatnya harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan return sahamnya.(Ketut Alit Suardana : 2009)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh *Return on asset* dan *Capital adequacy ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi dan telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Kondisi ROA yang mengalami peningkatan ditahun 2010 dari tahun sebelumnya tapi ditahun yang sama telah terjadi penurunan pada *return* saham. Hal tersebut diindikasikan laba perusahaan yang dibagikan relatif kecil dan mungkin sebagian ditahan adapun yang digunakan perusahaan untuk ekspansi atau memperluas usahanya akibatnya return yang diterima kecil dan memungkinkan akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akibat laba yang dibagikan tersebut kecil . Sehingga investor melihat adanya jaminan atas pengembalian modal yang diinvestasikan kedalam saham yang akan mereka beli dari perusahaan tersebut, karena bila ditinjau kembali unsur asset merupakan modal ditambah hutang, sehingga ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur hutang tersebut, investor berasumsi bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dimana semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham namun akibatnya return yang diterima kecil dan memungkinkan akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akibat laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi hutang-hutang perusahaan.

2. Dengan adanya kenaikan *return* saham pada tahun tertentu maka dipastikan *Capital Adequacy Ratio* perusahaan tersebut tinggi maka akan menarik bagi investor , karena dengan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan mengakibatkan return saham mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1) Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* terhadap Return Saham.
2) Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return Saham.
3) Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return Saham baik secara simultan dan parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return Saham ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Adequacty Ratio* terhadap Return Saham di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Return Saham.
2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return Saham.
3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return Saham secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Dari hasil peneletian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu maka akan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang sekaligus memberikan informasi mengenai return saham pada pemilik saham. Dan memberikan informasi kepada para investor yang akan menginvestasikan modal disuatu perusahaan.

2. Bagi karyawan

   Penelitian ini dapat menjadi koreksi para karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat diketahui kinerja para karyawan, apakah sudah optimal atau belum.

3. Bagi para investor atau para pelaku pasar modal

   Penelitian ini dapat menjadi acuan sebelum para investor mengambil keputusan dalam berinvestasi khususnya dalam investasi di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi perkembangan Ilmu Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang pengaruh *return on asset* dan *capital adequacy ratio* terhadap return saham.
2. Bagi Peneliti, memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian saham terutama dalam *return on asset* dan *capital adequacy ratio* terhadap return saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Veteran No 10 Bandung, Jawa Barat Telp (022) 4214349 Fax (022) 4214359

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat jadwal penelitian yang di mulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																				
	a. Persiapan Judul	■	■																		
	b. Persiapan Teori	■	■																		
	c. Pengajuan Judul			■	■																
	d. Mencari Perusahaan			■	■																
2	**Usulan Penelitian :**																				
	a. Penulisan UP				■	■	■	■													
	b. Bimbingan UP				■	■	■	■													
	c. Seminar UP							■	■												
	d. Revisi UP							■	■	■											
3	Pengumpulan Data									■	■	■									
4	Pengolahan Data									■	■	■									
5	**Penyusunan Skripsi :**																				
	a. Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■					
	b. Sidang Skripsi															■	■				
	c. Revisi Skripsi																		■	■	■
	d. Pengumpulan Draft Skripsi																			■	■